

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak (Diyantini et al., 2015).

Dalam memberikan pelayanan keperawatan anak selalu diutamakan, mengingat anak dalam perubahan masa tumbuh kembang yang berbeda dengan orang dewasa, diperlukan dukungan seperti pelayanan rentang sehat sakit, dimana anak dengan status kesehatan yang meliputi sejahtera, sehat optimal, sehat, sakit, sakit kronis dan meninggal/kematian (Ferasinta & Dinata, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi status sehat sakit pada anak, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang kotor dapat memicu penyakit pada saluran pencernaan. Demam thypoid adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh *salmonella thypi*. Penyakit ini banyak ditemukan di negara berkembang yang hygiene individu dan sanitasi wilayahnya kurang baik.

Gejala klinis yang ditimbulkan yaitu demam lebih dari satu minggu dan mengakibatkan gangguan pada saluran pencernaan. Demam merupakan kondisi peningkatan suhu tubuh diatas normal. Penanganan demam pada anak berbeda dengan dewasa, bila tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka dapat membahayakan kesehatan anak seperti kejang dan penurunan kesadaran.

WHO (World Health Organization) menyatakan penyakit demam thypoid di dunia tahun 2018 mencapai 11-20 juta kejadian per tahun yang menyebabkan sekitar 128.000 -161.000 kematian setiap tahunnya (Prehamukti, 2018). Di seluruh dunia, tingkat kejadian demam thypoid tertinggi tercatat di Afrika dan Asia. Penyakit ini lebih banyak timbul pada negara yang sedang berkembang di wilayah tropis, seperti Indonesia.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, pasien demam thypoid dan parathypoid yang dirawat inap di Rumah Sakit sejumlah 41.081 kasus dan 279 diantaranya meninggal dunia (Gunawan et al., 2022).

Berdasarkan Kantor Surveilans Kesehatan Jakarta yang diwakili oleh Kementerian Kesehatan (KEMENKES) Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah pasien rawat inap dalam tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2019 hingga 2021 dengan total pasien rawat inap yang dianalisis adalah 2614 pasien (Asadi et al., 2022).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2018 menyatakan jumlah penderita demam thypoid di DKI Jakarta berjumlah 20.105 orang. Penyakit ini juga termasuk 10 besar penyakit terbanyak di RSUD Budhi Asih, Jakarta Timur pada ruang perawatan anak. Menurut data yang diperoleh 261 pasien yang terdiagnosa demam thypoid dan melaksanakan rawat inap di RSUD Budhi Asih dalam kurun waktu 2017 – 2018 (Khairunnisa et al., 2020).

Masalah kesehatan yang serius (komplikasi) akibat demam thypoid seperti masalah pencernaan, khususnya perforasi usus (lubang di usus), perdarahan, ileus paralitik dan peritonitis (Mendri & Prayogi, 2019). Selain itu komplikasi dapat terjadi miokarditis, trombositopenia, pneumonia, hepatitis, kolesistitis, glomerulonephritis, artritis, meningitis. Akibat komplikasi tersebut kadang menyebabkan kematian pada anak, karena itu diperlukan peran perawat.

Peran perawat sangat berpengaruh dalam penanganan demam thypoid. Pada aspek promotif yaitu perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan anak tentang pengertian, penyebab, gejala, perawatan, pengobatan dan pencegahan demam thypoid agar penyakit ini tidak terulang kembali.

Pada aspek preventif, perawat menganjurkan untuk makan-makanan yang bergizi, mencuci tangan sebelum makan, mencegah konsumsi makanan dan minuman yang kurang matang, menjaga kuku tetap pendek dan bersih, menjaga lingkungan pasien tetap bersih serta melaksanakan vaksinasi thypoid.

Pada aspek kuratif yaitu perawat memberikan perawatan yang maksimal seperti kompres dengan air hangat, memberikan terapi obat yang sesuai anjuran dokter penanggung jawab pasien, menganjurkan banyak minum, memberikan makanan yang lunak, menimbang BB.

Pada aspek rehabilitatif yaitu menganjurkan memilih makanan yang terjamin kebersihannya dan melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan sesuai anjuran dokter.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil penelitian " Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih ".

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih dari tanggal 15 Februari – 20 Februari 2024.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan angka kejadian di RS Budhi Asih, sebanyak 261 pasien terdiagnosa thypoid dan merupakan 10 besar penyakit terbanyak pada ruang perawatan anak, sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian " Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih? ".

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia Di RSUD Budhi Asih.
2. Menetapkan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih.

3. Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih.
4. Melaksanakan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih.
5. Melakukan Evaluasi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Thyphoid Dengan Hipertermia di RSUD Budhi Asih.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi pengembangan ilmu keperawatan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami thypoid.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pasien dan keluarga  
Memberikan pengetahuan tambahan pada keluarga pasien tentang penyakit thypoid pada anak dengan Hipertermia.
2. Bagi perawat  
Menjadi masukan dalam menentukan diagnosa dan intervensi tentang penyakit thypoid pada pasien anak dengan Hipertermia.
3. Bagi rumah sakit  
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami thypoid dengan Hipertermia.
4. Bagi institusi pendidikan  
Sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu dan mutu pendidikan di masa yang akan datang.